

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam proses mengkaji permasalahan dalam skripsi ini yang berjudul “Perkembangan Sistem Politik Masa Reformasi Di Indonesia (Kajian Terhadap Sistem Pemilihan Umum OrdeBarukeReformasiTahun 1971-2009)”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah. Menurut Gottschalk (1986, hlm 32), metode historis merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sedangkan Ismaun (2005, hlm 34) mengungkapkan bahwa metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm 34), yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik, adalah pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dengan penelitian. Heuristik dalam bahasa Jerman disebut dengan istilah *Quellenkunde*, yaitu pengetahuan tentang sumber-sumber sesuatu yang secara langsung dan/atau secara tidak langsung memberi pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dalam masyarakat manusia pada masa lampau (Ismaun, 2005, hlm 41-42). Sumber sejarah ialah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau (Ismaun, 2005, hlm 35). Sumber-sumber dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara: mutakhir atau kontemporer dan lama; formal (resmi) dan informal (tidak resmi); juga pembagian menurut asal (dari mana asalnya), isi (mengenai apa), dan tujuan (untuk apa), yang masing-masing dibagi-bagi lebih lanjut menurut waktu, tempat, dan cara atau produknya (Sjamsuddin, 2007, hlm 96).
2. Kritik, adalah menilai sumber sejarah dengan didasari etos ilmiah yang menginginkan, atau menemukan, atau mendekati kebenaran (Ismaun, 2005, hlm 50). Setelah mengumpulkan sumber sejarah yang diperlukan, maka

penulis melakukan kritik eksternal yang mencoba menguji otentisitas dan integritas sumber sejarah yang telah dikumpulkan dan melakukan kritik internal yang mencoba melihat dan menguji reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang dipergunakan, baik sumber tertulis maupun sumber lisan itu palsu atau tidak dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang akan dibahas.

3. Interpretasi, adalah berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak masa lampau (Ismaun, 2005, hlm 34). Dalam hal ini, penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diuji melalui proses kritik internal dan eksternal. Kegiatan interpretasi ini dimulai dari menafsirkan fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh sebuah analisis yang didukung oleh konsep-konsep tertentu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Menurut Gottschalk yang dikutip oleh Ismaun (2005, hlm 56), penafsiran sejarah mempunyai tiga aspek penting, yaitu: *pertama*, analitis-kritis: menganalisis struktur intern (struktur insani ruang-waktu), pola-pola hubungan antar fakta-fakta, gerak dinamika dalam sejarah, dan sebagainya; *kedua*, historis-substantif: menyajikan suatu uraian prosesual (deskriptif-naratif) dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan; dan *ketiga*, sosial budaya: memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.
4. Historiografi, adalah penulisan sejarah. Pada tahap ini penulis akan menyajikan hasil temuannya atau penelitiannya yang telah melalui proses tiga tahap sebelumnya. Sumber-sumber sejarah yang telah melalui tahap kritik dan ditafsirkan, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk sebuah tulisan sejarah secara jelas dengan gaya bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Penulisan sejarah sekurang-kurangnya harus ditujukan kepada empat sasaran: (1) detail fakta yang akurat; (2) kelengkapan bukti yang cukup, terdiri dari referensi atau acuan

dokumentasi; (3) penyajian bahasa yang terang dan halus; dan (4) struktur penulisan yang logis (Ismaun, 2005, hlm 56).

Selanjutnya penulis membagi langkah-langkah penelitian tersebut ke dalam tiga pembahasan, yaitu: pembahasan mengenai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan hal pertama yang dilakukan peneliti dan sangat penting karena dalam pengajuan tema penelitian harus didasarkan oleh penentuan tema yang menarik. Ketertarikan peneliti untuk membahas mengenai perbedaan sistem pemilihan umum ini bermula dari rasa ingin tahu peneliti tentang bagaimana proses pemilihan umum di Indonesia berjalan. Kemudian peneliti mengetahui bahwa pada masa tertentu terdapat perubahan dalam sistem pemilihan umum. Hal ini membuat peneliti ingin tahu apa yang menjadi alasan perubahan tersebut.

Rasa ingin tahu tersebut membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai perubahan sistem pemilihan umum di Indonesia dan mencoba untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi. Oleh karena itu, peneliti mulai mencari sumber-sumber literatur yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Setelah menemukan cukup sumber, peneliti mengajukan permasalahan ini dalam bentuk proposal penelitian dengan judul “Perkembangan Sistem Politik Masa Reformasi Di Indonesia (Kajian Terhadap Sistem Pemilihan Umum OrdeBarukeReformasiTahun 1997-2009)”, ke pihak Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS).

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah peneliti mengajukan judul ke pihak TPPS, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang terdiri dari:

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah

4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Kemudian setelah proposal penelitian disetujui oleh TPPS, peneliti diizinkan untuk melaksanakan seminar proposal skripsi dihadapan beberapa dosen jurusan Pendidikan Sejarah, untuk mem-presentasikan proposal yang telah disusun tersebut. Seminar proposal skripsi itu dilaksanakan pada bulan Juni 2012 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai empat gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Dari seminar tersebut, peneliti mendapatkan beberapa koreksi dan masukan-masukan dari dosen yang hadir.

Hasil dari seminar proposal skripsi itu diantaranya adalah perubahan dalam penulisan judul, latar belakang dan rumusan masalah. Ketika masih dalam bentuk proposal, pada judul yang diajukan belum ditentukan kurun waktu yang akan peneliti gunakan sebagai pembatas agar tidak terlalu panjang. Sedangkan pada latar belakang dan rumusan masalah masih terdapat kekurangan dan penulisan yang tidak tepat, oleh karena itu diperlukan perbaikan atau revisi. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan agar penelitian ini menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan judul skripsi. Selain itu, supaya memudahkan peneliti dalam penelitian dan penulisan skripsi ke depannya.

3.1.3 Proses Bimbingan

Bimbingan adalah proses konsultasi untuk mendapatkan pencerahan, masukan-masukan atau saran ketika ada kekurangan, dan koreksi jika ada kesalahan mengenai penelitian oleh dua orang dosen yang kompeten sesuai dengan tema permasalahan yang dikaji. Bimbingan merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Karena dengan adanya proses bimbingan, dapat membantu peneliti dalam rangka kemajuan pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi oleh TPPS, dalam penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing oleh WawanDarmawan, S.Pd., M.Hum, sebagai pembimbing I dan Moch.ErykKamsori, S.Pd sebagai pembimbing II. Konsultasi dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing, setelah sebelumnya menyerahkan draft. Setelah dosen memeriksa draft tersebut, maka dilaksanakan proses bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Heuristik

Pada tahap ini, penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Penelitian yang telah dilakukan para ahli terdahulu dan dokumen sejenis lainnya akan menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, oleh karena itu maka sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini pun menggunakan sumber-sumber yang relatif sama dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi literatur. Untuk mendapatkan sumber-sumber, penulis mendatangi berbagai perpustakaan, kantor pusat Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Jakarta dan mencari buku-buku dengan mendatangi toko-toko buku.

Adapun sumber-sumber yang diperoleh diantaranya yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa sumber literatur yang berhubungan dengan penelitian, seperti: buku *Partai Politik Di Indonesia* karya Drs. PK Poerwantara, *Sejarah Nasional Indonesia VI* karya Nugroho Notosusanto dan Marwati Joened yang sudah direvisi, *Mengerti Sejarah* karya Louis Gottschalk yang diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto, dan *Sistem Politik Indonesia: Kestabilan, Peta Kekuatan Politik Dan Pembangunan*, karya Drs. Arbi Sanit. Selain buku, peneliti juga menemukan cukup banyak jurnal yang berkaitan dengan permasalahan dan beberapa skripsi yang membantu penelitian, yaitu: skripsi berjudul *Peran Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Dalam Pemilihan Umum Di Kabupaten Sumedang Tahun 1999-2009*, karya Susi Nuraeni yang ditulis pada tahun 2013, *Peta Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Di*

Jawa Barat, karya Setia Rohman Hanifah yang ditulis pada tahun 2013, dan skripsi berjudul *Pemilihan Umum Dan Media Massa (Pandangan Majalah Tempo Dan Majalah Gatra Terhadap Megawati Soekarnoputri Sebagai Calon Presiden Dalam Pemilihan Umum Tahun 1999 Dan 2004 Di Indonesia)*, karya Agustina yang ditulis pada tahun 2014. Skripsi Sarjana pada FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, di Jakarta. Di perpustakaan ini peneliti memperoleh sumber berupa surat kabar harian, yaitu Kompas dan majalah, yaitu majalah mingguan Tempo. Surat kabar dan majalah ini merupakan sumber yang terbit pada saat sebelum dan setelah pemilihan umum berlangsung, sehingga sangat membantu peneliti untuk mengetahui gambaran umum berlangsungnya pemilihan umum tersebut.
3. Perpustakaan umum Universitas Padjajaran (Unpad), Dipati Ukur. Di perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian, seperti: buku *Pemilihan Umum 1997 (Pedoman, Peraturan Dan Pelaksanaan)* karya Drs. Marsono, *Partai Pemilu dan Demokrasi* karya Arbi Sanit, dan *Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai* karya Miriam Budiardjo.
4. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI), Depok. Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku *Pemilu Dan Partai Politik Di Indonesia* karya Prof. Abdul Bari Azed, S.H., M.H. dan Makmur Amir, S.H., M.H. Selain buku, peneliti juga menemukan beberapa skripsi yang membantu penelitian, yaitu: skripsi berjudul *Pengaruh Isu-Isu Dan Pengaruh Identifikasi Partai Terhadap Perbedaan Perilaku Memilih Dalam Pemilu Legislatif Dan Pemilu Presiden Putaran Pertama Tahun 2004 (Studi Kasus: Perilaku Memilih Mahasiswa FISIP UI Angkatan 2003)* yang ditulis oleh Iqbal Fadil pada tahun 2004, dan *Kecenderungan Pemberitaan Kampanye Tujuh Partai Pemenang Pemilu 1999 (Studi Analisis Isi Surat Kabar Republika, Kompas dan Rakyat Merdeka Selama Masa Kampanye Pemilu 1999)* yang ditulis oleh Rina Fadriana pada tahun 2000.
5. Perpustakaan Batoe Api di Jatinagor. Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku *Pemilihan Umum 1955 di Indonesia* karya Herbert Feith,

dan *Pemilu-Pemilu Orde Baru: Pasang Surut Kekuasaan Politik* karya R. William Liddle.

6. Perpustakaan Umum Daerah Bandung. Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: buku *Pemilihan Umum dan Kedaulatan Rakyat* karya Khairul Fahmi S.H., M.H.
7. Kantor KPU di Jakarta. Disana, peneliti diberi sebuah dokumen berbentuk buku berjudul *Pemilu 2009 Dalam Angka* serta Buklet & CD-ROM KPU “*Daerah Pemilihan & Hasil Pemilu Legislatif Indonesia 2004*”. Petugas KPU juga memberi izin untuk mem-fotocopy buku yang disusun oleh Biro Humas KPU berjudul *Pemilu Indonesia Dalam Angka dan Fakta Tahun 1955-1999*, dikarenakan keterbatasan jumlah buku yang tersedia disana.
8. Usaha peneliti dalam mencari dan mengumpulkan sumber terbantu oleh orang tua peneliti yang kebetulan sering menjadi panitia di Tempat Pemungutan Suara (TPS) Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, tempat beliau bekerja, yang memiliki buku yang berjudul *Himpunan Keputusan Menteri Dalam Negeri/Ketua Lembaga Pemilihan Umum Mengenai Penyelenggaraan Pemungutan Suara Dan Penghitungan Surat Di Tempat Pemungutan Suara Dalam Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II* oleh Lembaga Pemilihan Umum (LPU), buku *UU RI No. 23 Tahun 2003 Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden* oleh Lembaga Informasi Nasional, dan buku *UU RI No. 12 Tahun 2003 Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah* oleh Lembaga Informasi Nasional.
9. Selain perpustakaan, peneliti juga mencari sumber-sumber ke toko-toko buku di sekitar Bandung, seperti: toko-toko buku Palasari, toko buku Gramedia, toko buku Rumah Buku, toko buku BBC, toko buku Toga Mas, toko buku di Balubur dan toko buku emperan di jalan Dewi Sartika. Dari toko-toko buku tersebut peneliti menemukan cukup banyak buku yang relevan dengan penelitian, baik buku yang baru diterbitkan maupun yang sudah lama. Sumber-sumber lain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berasal dari teman yang kebetulan memiliki tema penelitian yang serupa, seperti dokumen

berbentuk buku berjudul *Nuansa Pemilihan Umum Di Indonesia* oleh KPU. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi yang sudah lama dimiliki sebagai rujukan penelitian, seperti: buku yang berjudul *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* karya Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd., buku *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* oleh Prof. Dr. H. Ismaun, MPd., buku *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* karya M.C Ricklefs, dan *Sistem Politik Indonesia* karya Drs. H. Inu Kencana Syafii M.Si. dan Azhari, SSTP., Msi.

Setelah mendapatkan sumber-sumber, selanjutnya peneliti membaca, memahami dan mengkaji sumber-sumber tersebut. Hal itu berguna untuk memudahkan peneliti dalam menuangkan hasil-hasil analisis ke dalam penulisan skripsi.

3.2.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya setelah Heuristik adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan dan dikumpulkan oleh peneliti pada tahap sebelumnya. Sjamsuddin (2007, hlm 131) mengatakan, dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. Menurut Lucey yang dikutip oleh Sjamsuddin (2007, hlm 133) sebelum sumber-sumber sejarah dapat digunakan dengan aman, paling tidak ada lima pertanyaan yang harus dijawab dengan memuaskan, yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengankesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007, hlm 132).

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm 133-134). Dalam kritik ekstern dipersoalkan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah (Ismaun, 2005, hlm 50).

Sejarawan menganggap bahwa sumber-sumber asli sebagai sumber pertama, sedangkan apa yang telah ditulis oleh sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama disebut sumber kedua (Sjamsuddin, 2007, hlm 106). Dari hasil pencarian dan pengumpulan sumber, sebagian besar yang peneliti peroleh adalah buku-buku yang merupakan sumber kedua. Oleh karena itu peneliti tidak dapat melakukan kritik eksternal secara mendalam. Walaupun begitu, buku-buku tersebut secara jelas diketahui dibuat oleh siapa, kapan, dan oleh instansi apa diterbitkan.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal adalah kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah *fakta kesaksian* ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm 143). Kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain (Ismaun, 2005, hlm 50).

Jika mengkritik buku *Pemilu Indonesia Dalam Angka dan Fakta Tahun 1955-1999* dan *Pemilu 2009 Dalam Angka*, dengan melihat isinya yang adalah kumpulan fakta, dibuat oleh tim penulis dari lembaga yang kompeten dan

bertanggung jawab, maka sumber tersebut sudah tentu dapat diandalkan. Namun, karena sebagian besar buku-buku yang menjadi sumber penelitian merupakan sumber kedua yang berisi pemikiran dan pengalaman pribadi penulis, yang seringkali bersifat subyektif, maka sulit untuk dilakukan kritik internal. Tetapi jika melihat angka dan fakta sejarah dalam buku-buku tersebut tidak ada perbedaan, yang berbeda hanyalah interpretasi penulis dari hasil memahami fakta sejarah yang ada.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, maka tahap selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak (sumber sejarah) dengan membayangkan bagaimana gambaran masa lampau (Ismaun, 2005, hlm 34). Ketika para sejarawan menulis, disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya (Sjamsuddin, 2007, hlm 158-159). Maka pada tahap ini peneliti memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian dengan cara menghubungkan fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diuji melalui proses kritik eksternal dan kritik internal.

Proses interpretasi ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan interdisipliner yang melihat keterkaitan ilmu sejarah dengan ilmu sosial lainnya, yang dalam hal ini adalah ilmu politik. Hal ini dimaksudkan untuk mempertajam analisis penulis mengenai kajian yang dibahas. Penulis juga mencoba untuk merangkai seluruh fakta dan data yang didapatkan dari sumber-sumber sejarah sehingga dapat didapatkan gambaran yang lebih utuh.

3.2.4 Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian sejarah. Ismaun (2005, hlm 34) menjelaskan bahwa historiografi adalah menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau (interpretasi)

sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah. Jadi, penulisan sejarah pada hakekatnya ialah hasil dari kritik sumber dan interpretasi.

Sjamsuddin (2007, hlm 156) mengatakan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan, catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan-penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena itu pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*.

Pada tahap ini seluruh proses penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dituangkan ke dalam bentuk tulisan karya ilmiah berbentuk skripsi dengan menggunakan tata bahasa yang baku dan sesuai dengan kaidah keilmuan berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.3 Laporan Hasil Penelitian

Sistematika penulisan yang peneliti digunakan dalam menyusun penelitian ini disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI tahun 2014, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I, Pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan mengapa masalah yang diteliti itu timbul, serta rumusan dan batasan masalah agar penelitian menjadi fokus dan memudahkan penulis melakukan penelitian. Kemudian, pada bab ini juga dikemukakan tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dan struktur organisasi skripsi yang menjadi kerangka dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II, Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan penjelasan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dikemukakan pula hasil-hasil penelitian terdahulu berupa skripsi yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

BAB III, Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan serangkaian prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Dimulai dari persiapan penelitian, yang terdiri atas penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan proses bimbingan. Kedua, pelaksanaanyang

terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Serta bagian ketiga yaitu pelaporan hasil penelitian.

BAB IV, Perubahan Sistem Pemilihan Umum Masa Orde Baru ke Reformasi Tahun 1997-2009. Merupakan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah dan batasan masalah.

BAB V, Kesimpulan dan Saran. Merupakan bab terakhir dari rangkaian penyusunan dan penulisan skripsi ini. Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari seluruh isi penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.